

## **SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PNJ BERDASARKAN PERMENAKER NO.05/MEN/1996**

**IMMANUEL PRATOMOJATI<sup>1</sup>, KUSUMO DRADJAD SUTJAHYO<sup>2</sup>**

*Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta  
pratomojati@yahoo.com; kusumo\_ds@gmail.com*

### **ABSTRACT**

Health and safety management system (smk3) by permenaker no.05/men/1996pnj can be concluded that the condition of pnj, the level of commitment and management needs to be improved understanding of the importance of leadership and commitment k3 programmed in achieving safety and health in order to lead pnj cultured k3. Campus with a healthy, neat and beautiful can be achieved if handled by people who are competent in their fields and supported by the management of serious, given that accidents can happen anywhere and at any time when not in anticipation. Accidents and occupational diseases are still high due to human error caused by the topmost ranks, further accidents caused by nature, tools and material life. In order to mitigate and reduce the number of accidents on the implementation of teaching and learning in the pnj many things that have to be met and implemented in accordance with the stages in the smk3 which include: commitment and company policies; planning k3; implementation planned programs; measure and audit success rate k3; profile management for sustainability.

*Key word: smk3; permenaker no.05/men/1996; the planning; the measurement and audit success rate.*

### **ABSTRAK**

*Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) pnj berdasarkan permenaker no.05/men/1996 dapat disimpulkan bahwa kondisi pnj, pada tingkat komitmen dan manajemen perlu ditingkatkan pemahaman tentang pentingnya k3 serta komitmen pimpinan yang diprogramkan dalam mencapai keselamatan dan kesehatan kerja guna menuju pnj berbudaya k3. Kampus dengan lingkungan yang sehat, rapi dan indah dapat terwujud apabila ditangani oleh orang-orang yang berkompoten di bidangnya dan didukung oleh pengelolaan yang serius, mengingat bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja apabila tidak diantisipasi. Kecelakaan dan penyakit kerja masih cukup tinggi karena disebabkan oleh kesalahan manusia menduduki rangking paling atas, selanjutnya kecelakaan diakibatkan karena alam, alat dan material. Dalam rangka mengurangi dan menekan angka kecelakaan pada pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di pnj banyak hal yang harus dipenuhi dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada di dalam smk3 yang meliputi: Komitmen dan kebijakan perusahaan ; perencanaan k3; pelaksanaan program yang telah direncanakan; pengukuran tingkat keberhasilan dan audit k3; tinjauan manajemen untuk keberlanjutan.*

*Kata kunci: smk3; permenaker no.05/men/1996; perencanaan k3; pengukuran tingkat keberhasilan dan audit k3.*

### **PENDAHULUAN**

Di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per.05/MEN/1996, Pasal 1 menyebutkan bahwa tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana, terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Sedangkan Pasal 3 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang memperkerjakan

tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.

Dengan latar belakang tersebut, maka pengelolaan di PNJ masa kini dan mendatang harus dapat mewujudkan kampus yang safety dan dapat menghasilkan SDM profesional yang memiliki budaya K3 tinggi. Oleh karena Penelitian K3 dalam pengelolaan PNJ ini sangat penting, maka peneliti mengajukan

SKIM Penelitian Bidang Ilmu dan Pengembangan Institusi (BIL) yang berjudul Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) PNJ Berdasarkan Permenaker No.05/Men/1996.

## **METODE PENELITIAN**

Tahapan-tahapan penelitian yang dirancang meliputi tahap persiapan, tahap pengambilan data, tahap analisa data sampai dengan tahap kesimpulan dan pembuatan laporan. Selanjutnya tahapan-tahapan penelitian akan disajikan dalam bentuk diagram alir dan disertai penjelasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pada penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didapatkan dari jawaban 100 responden yang terdiri dari dosen, karyawan dan mahasiswa dilingkungan PNJ.

Dari kesembilan bidang yang dilakukan penelitian selanjutnya dianalisa datanya oleh peneliti dan disajikan dalam tabelaris dan grafik untuk menarik kesimpulan dari setiap data.

### **Kebijakan dan komitmen**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 1.

Pembahasan hasil penelitian pada bidang manajemen dan komitmen berdasarkan grafik No. 1 di PNJ diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. PNJ tidak memiliki kebijakan dan komitmen K3, namun secara partial pada masing-masing unit di lokasi kerja ada sebagian yang telah memiliki kebijakan dan komitmen.
- b. PNJ belum memiliki organisasi semacam P2K3, sehingga tidak ada bagian yang melakukan pengawasan pelaksanaan K3
- c. PNJ belum secara jelas memberikan tanggung jawab dan kewenangan bagi kepala bagian dan staf.
- d. Kajian yang bersifat berkala oleh pihak manajemen PNJ kurang dilakukan selamanya ini.

- e. Monitoring dan penyelesaian sangat minim dilakukan oleh manajemen PNJ.

Dari data bidang kebijakan dan komitmen dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan komitmen K3 dilingkungan PNJ masih sangat minim, oleh karena itu perlu ada kebijakan yang mengarah K3 agar mahasiswa, dosen dan karyawan dapat melaksanakan aktifitas akademika dengan lancar dan tidak terjadi kecelakaan kerja.

### **Manajemen risiko**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 2

Analisa dari data yang tergambar dalam grafik 2 menunjukkan bahwa PNJ masih belum memiliki organisasi yang dapat melakukan identifikasi bahaya, sangat minim peran pekerja dalam budaya K3, prosedur kerja yang terkait dengan identifikasi juga masih minim dan tidak ada sistem pengendalian kontraktor yang bekerja dilingkungan PNJ namun PNJ sudah memiliki petugas audit mungkin ini yang dimaksud adalah SPM. Oleh karena itu PNJ sudah saatnya membentuk organisasi yang relevan dan kompeten dibidang K3 mengingat teknologi sudah semakin maju.

### **Pembinaan, Pelatihan Dan Kompetensi Pekerja**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 3

Analisa dari data yang tergambar dalam grafik 3 menunjukkan bahwa di PNJ masih belum banyak yang mengikuti pelatihan sesuai kompetensi maupun belum banyak melakukan pelatihan K3. sangat minim peran pekerja dalam budaya K3, namun demikian PNJ telah melakukan inventarisasi dosen dan karyawan yang pernah ikut pelatihan serta menempatkan personil yang dianggap kompeten untuk bidang kerja yang berisiko.

### **Peningkatan Kesadaran K3**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 4

Tergambar dalam grafik 4 menunjukkan bahwa di PNJ masih kurang dalam melakukan penyuluhan K3 bagi pegawai

lama maupun yang baru. Pada saat mahasiswa akan melakukan praktek dilakukan semacam briefing K3 terlebih dahulu. Jarang dilakukan kegiatan *tool box meeting*. Teguran maupun sanksi bahkan penghargaan bagi sivitas yang melakukan pelanggaran maupun jasa terhadap K3 belum dilakukan apresiasi.

### **Pelaksanaan Prosedur Kerja**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 5.

Pada grafik 5 menunjukkan bahwa di PNJ sudah menyediakan APD bagi mahasiswa maupun instruktur yang melakukan praktek namun belum ditegaskan bagi pekerja proyek (kontraktor) yang bekerja dilingkungan PNJ untuk melengkapi APD. Proses pelacakan rekam jejak K3 dan toolbox meeting belum terdokumentasi dengan baik namun demikian sudah cukup ada beberapa personil tingkat manajer yang berperan dalam K3.

### **Pengelolaan Peralatan**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 6

Analisa dari data yang tergambar dalam grafik 6 menunjukkan bahwa di PNJ masih belum banyak melakukan dokumentasi dan tindak lanjut pada hasil pemeriksaan alat. Penyediaan P3K sudah ada di beberapa lokasi kerja terutama di bengkel dan laboratorium, namun demikian PNJ telah memiliki Poliklinik yang ada dokter jaganya.

Apar sudah ada di beberapa gedung di PNJ namun demikian sudah ada yang tidak berfungsi, sudah ada hidran namun jarang dilakukan pengecekan atau jarang digunakan untuk pelatihan.

### **Kesehatan Kerja**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 7

Pada grafik 7 menunjukkan bahwa di PNJ sudah melakukan tes kesehatan pada saat mahasiswa, instruktur, dosen dan karyawan lain masuk di PNJ. Mengenai prosedur pemberian perawatan medis bagi mahasiswa dan sivitas yang lain belum tersosialisasi dengan baik. Program

pemantauan kesehatan lingkungan beserta penilaiannya belum banyak dilakukan oleh PNJ.

### **Lingkungan Kerja**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 8

Pada grafik 8 menunjukkan bahwa di PNJ sudah memiliki pengolahan limbah meskipun baru skala kecil namun demikian belum tersosialisasi sistem manajemen pengolahannya. Mengenai indentifikasi pembuangan limbah dan B3 belum maksimal dilakukan oleh PNJ, termasuk penangannya MSDS. Prosedur tanggap darurat belum banyak dilakukan pada setiap lokasi kerja yang ada di PNJ.

### **Sertifikasi**

Hasil penelitian ditunjukkan dalam grafik 9

Analisa dari data yang tergambar dalam grafik 9 menunjukkan bahwa PNJ masih belum banyak melakukan sertifikasi alat dikementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Demikian pula dengan para petugasnya, terutama operator sudah ada yang memiliki SKT maupun SKA. PNJ masih perlu melakukan inventarisasi tentang sertifikat dan melakukan langkah-langkah pengambilan kebijakan guna mencegah terjadinya kecelakaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian dilakukan di PNJ dengan melibatkan 100 responden yang terdiri dari mahasiswa, dosen, karyawan dan sivitas akademik yang berada di PNJ.

Dari data hasil penelitian dan analisa data tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) PNJ berdasarkan PermenakerNo.05/Men/1996 dapat disimpulkan bahwa kondisi PNJ, pada tingkat komitmen dan manajemen perlu ditingkatkan pemahaman tentang pentingnya K3 serta komitmen pimpinan yang diprogramkan dalam mencapai keselamatan dan kesehatan kerja guna menuju PNJ berbudaya K3.

Kampus dengan lingkungan yang sehat, rapi dan indah dapat terwujud apabila

ditangani oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan didukung oleh pengelolaan yang serius, mengingat bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja apabila tidak diantisipasi.

Kecelakaan dan penyakit kerja masih cukup tinggi karena disebabkan oleh kesalahan manusia menduduki ranking paling atas, selanjutnya kecelakaan diakibatkan karena alam, alat dan material.

Hasil dan pembahasan pada penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini terkait dengan bidang :

1. Komitmen & pengendalian komitmen
2. Manajemen risiko
3. Pembinaan, pelatihan dan kompetensi pekerja
4. Peningkatan kesadaran K3
5. Pelaksanaan prosedur kerja
6. Pengelolaan peralatan
7. Kesehatan kerja
8. Lingkungan kerja
9. Sertifikasi

Dari kesembilan bidang yang diteliti sekitar 40% sampai 60% PNJ pada penilaian kurang memadai di dalam penyelenggaraan K3 yang berarti di dalamnya potensi bahaya kecelakaan cukup besar, oleh karena itu melalui penelitian ini disarankan untuk membentuk wadah organisasi yang khusus menangani tentang K3.

Dalam rangka mengurangi dan menekan angka kecelakaan pada pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di PNJ banyak hal yang harus dipenuhi dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada di dalam SMK3 yang meliputi:

Komitmen dan kebijakan perusahaan

Perencanaan K3

Pelaksanaan program yang telah direncanakan

Pengukuran tingkat keberhasilan dan audit K3

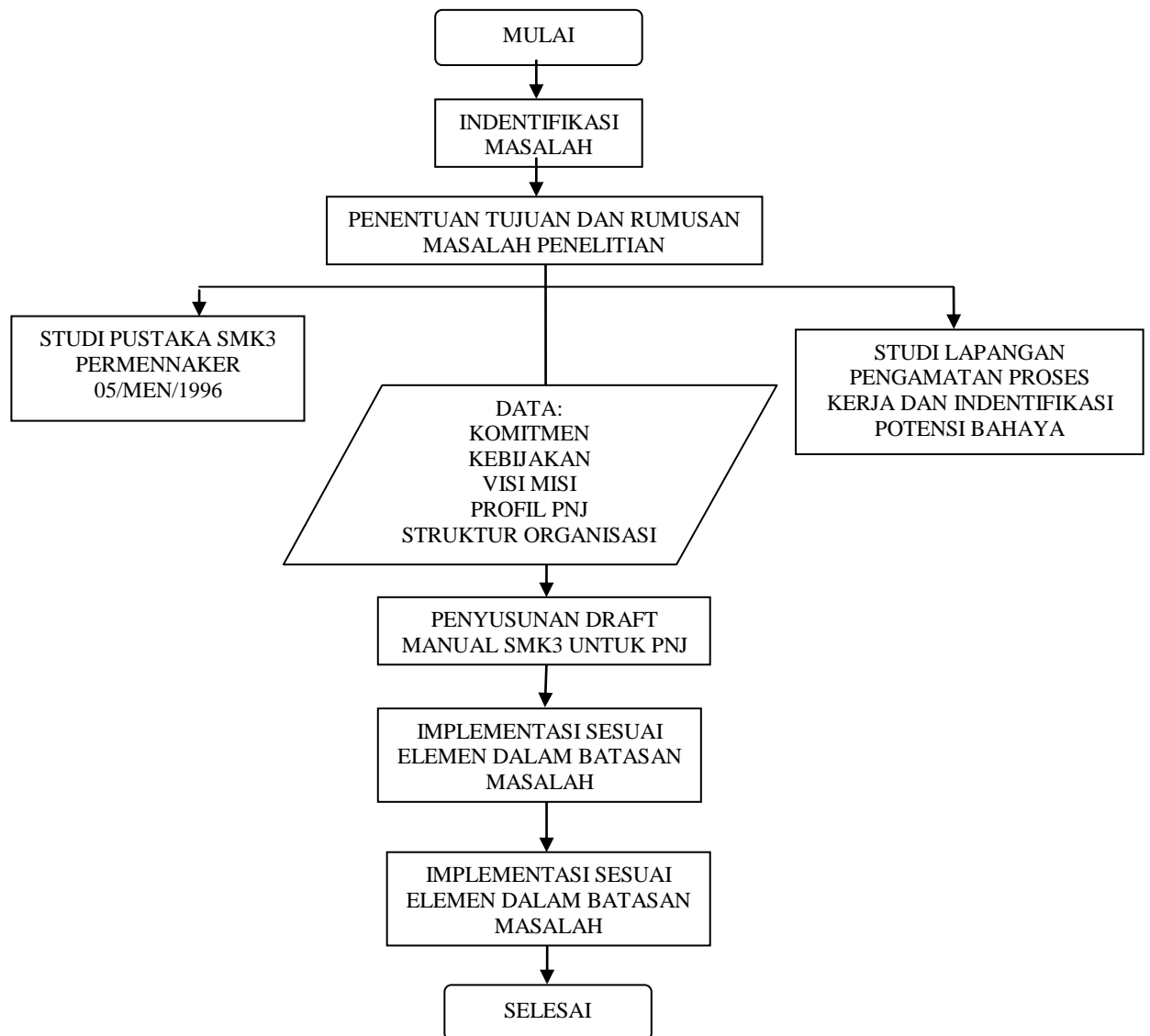
Tinjauan manajemen untuk keberlanjutan

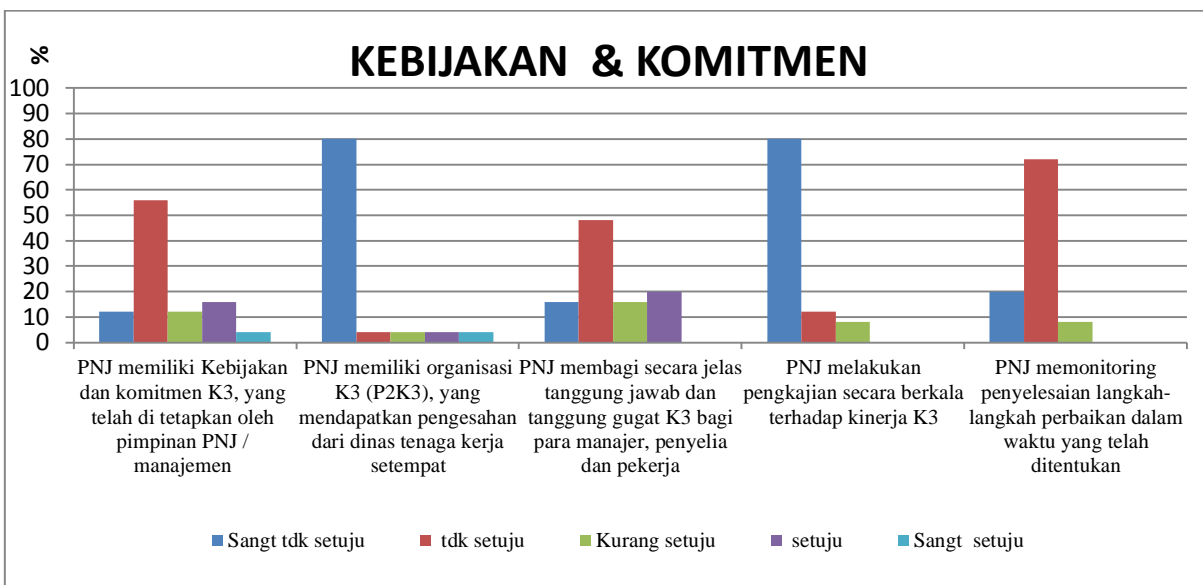
Saran lain yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah PNJ harus konsekuen dan komitmen di dalam melaksanakan undang-undang keselamat kerja, serta selalu melakukan pengawasan dan audit yang teratur, sehingga dapat merencanakan arah kebijakan tentang K3 dengan bertujuan untuk menekan angka kecelakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

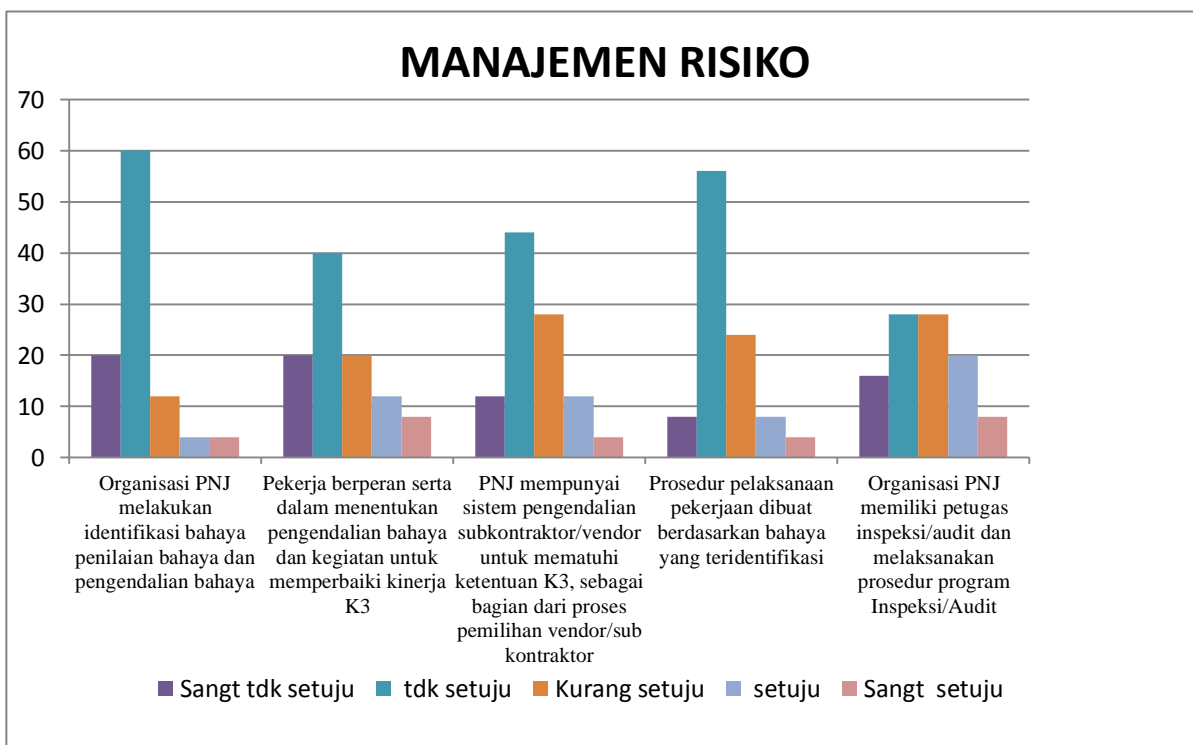
- [1] Gibb , Suraji dan Duff, 2001, *Proyect Construction accidents* , Department of Civil and Building Engineering, Loughborough University, Leicestershire LE11 3TU, UK
- [2] Michael Behm, PhD, CSP, 2006 *An Analysis of Construction Accidents from a Design Perspective* Department of Technology Systems East Carolina University Greenville, North Carolina
- [3] R.A. Haslama , CSP, 2004, *Contributing factors in construction accidents*, Department of Human Sciences, Health and Safety Ergonomics Unit, Loughborough University, Loughborough, Leicestershire LE11 3TU, UK
- [1] 2004, *Civil and Construction Engineering*, UMIST, P.O. Box 88 Manchester M60 1QD, UK Received 13 March 2004; accepted 19 December 2004

Metode Alir Diagram Penelitian

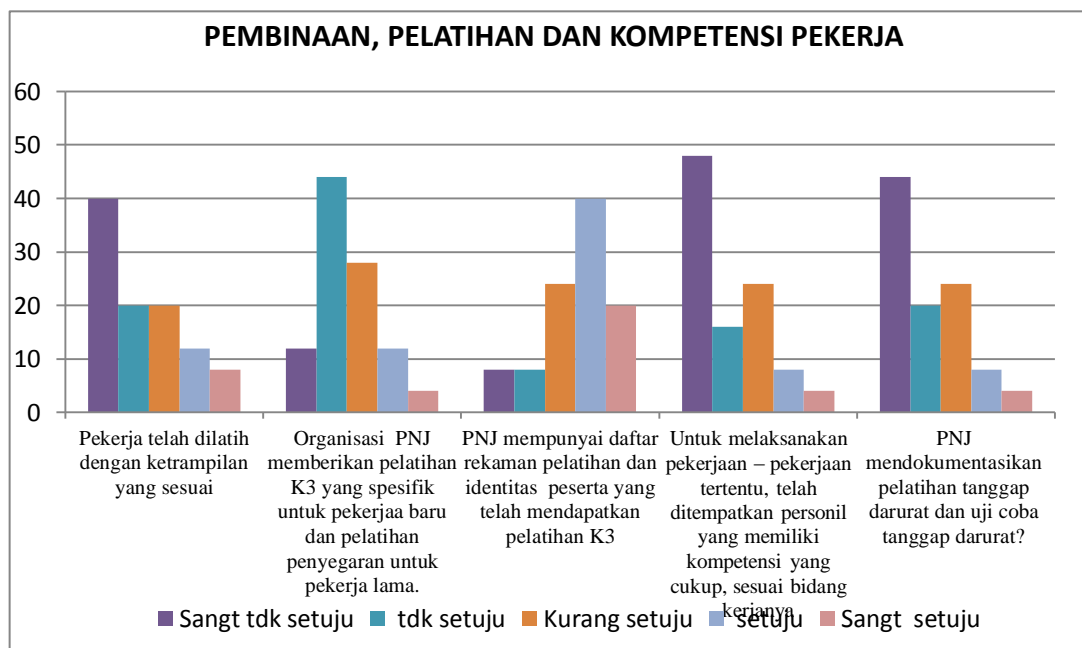




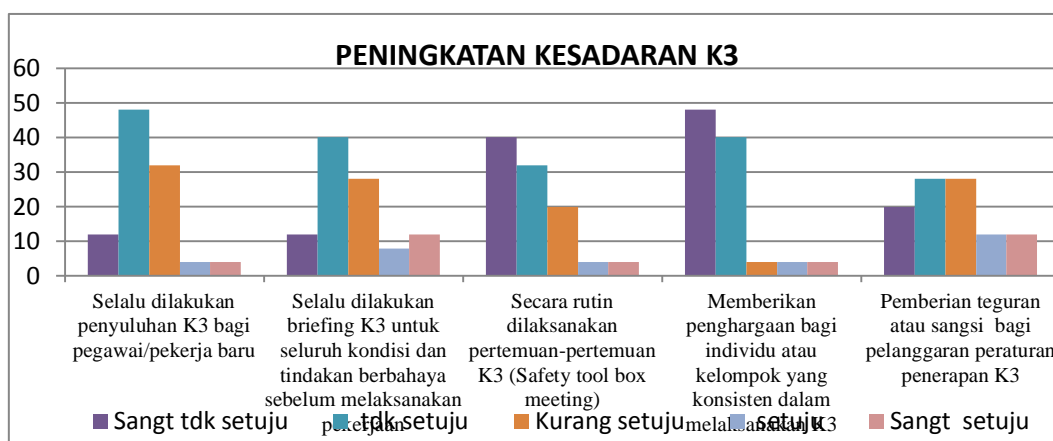
Grafik 1: Kebijakan dan Komitmen



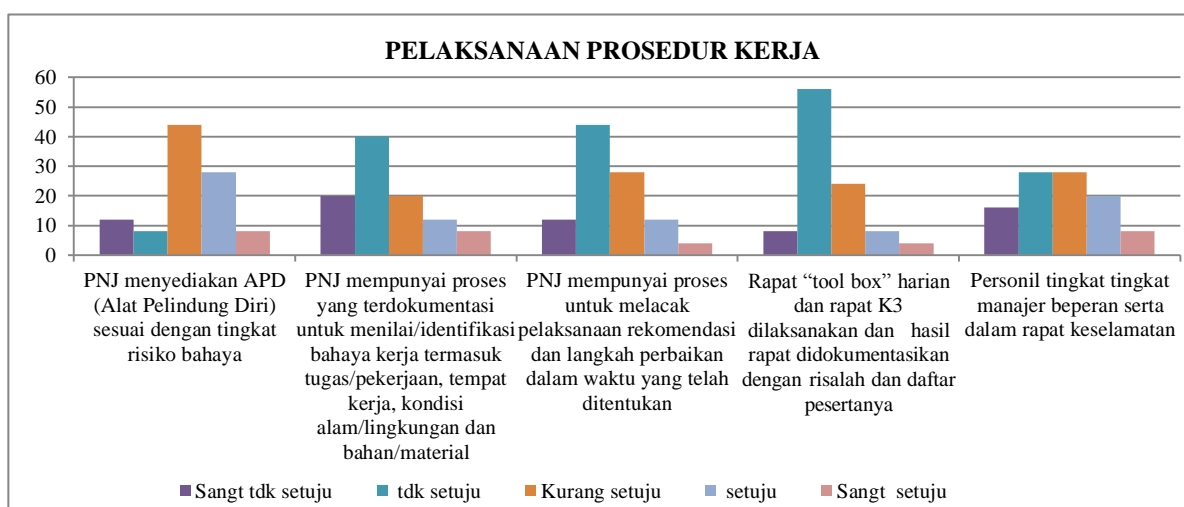
Grafik 2: Manajemen Risiko



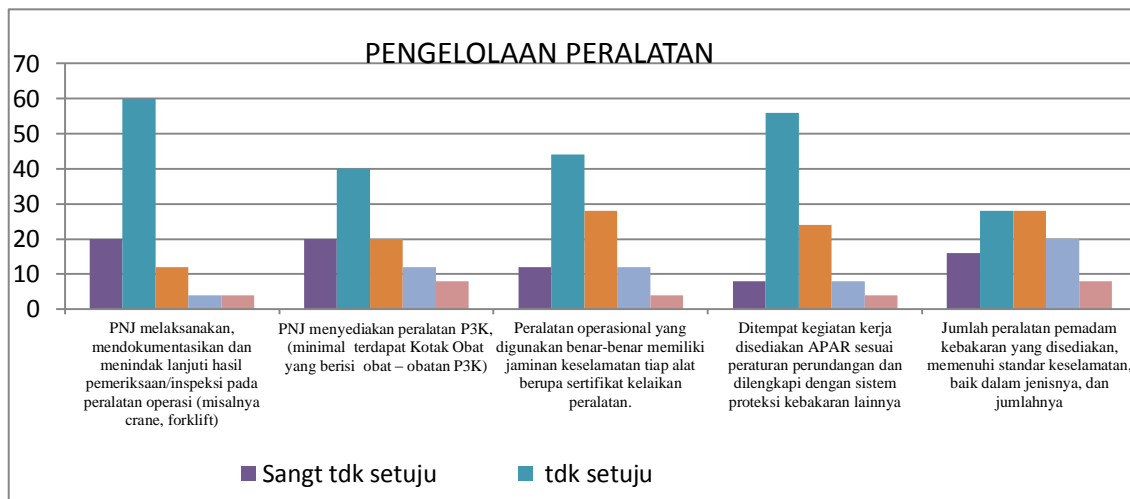
Grafik 3: Pembinaan, Pelatihan Dan Kompetensi Pekerja



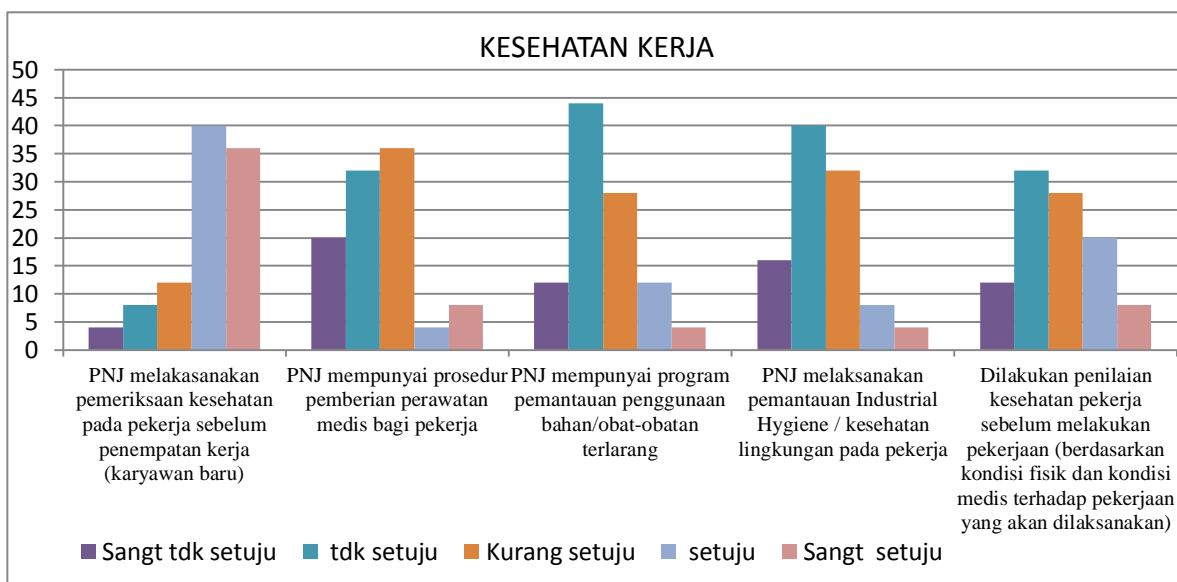
Grafik 4: Peningkatan Kesadaran K3



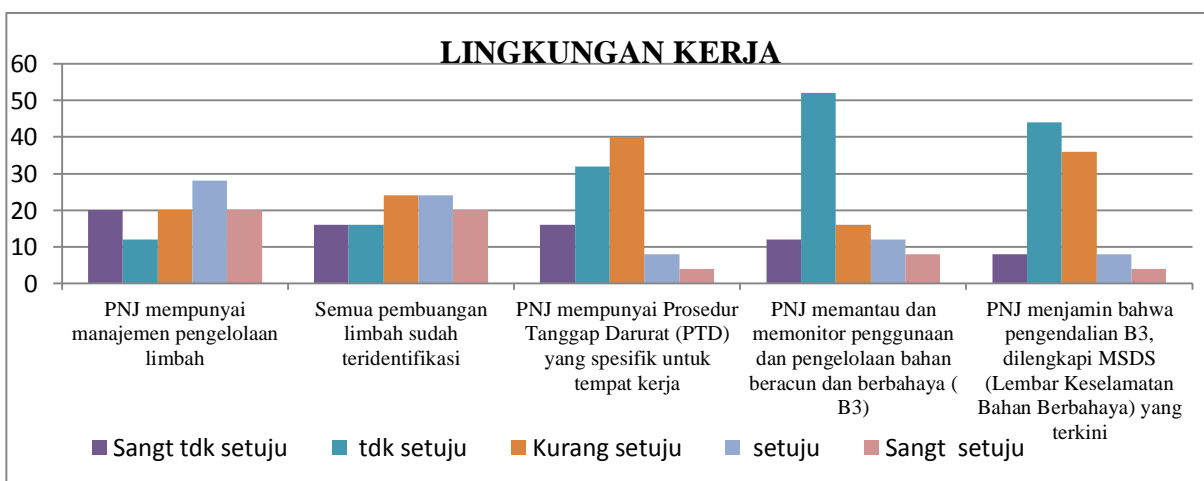
Grafik 5: Pelaksanaan Prosedur Kerja



Grafik 6: Pengelolaan Peralatan

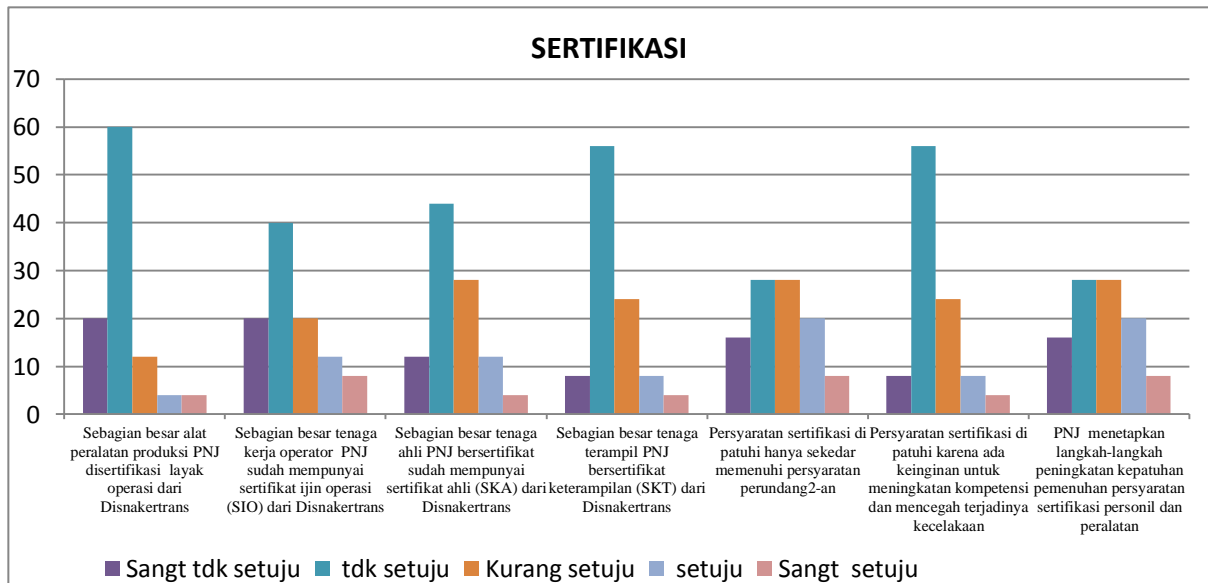


Grafik 7: Kesehatan Kerja



Grafik 8: Lingkungan Kerja





Grafik 9: Sertifikasi

